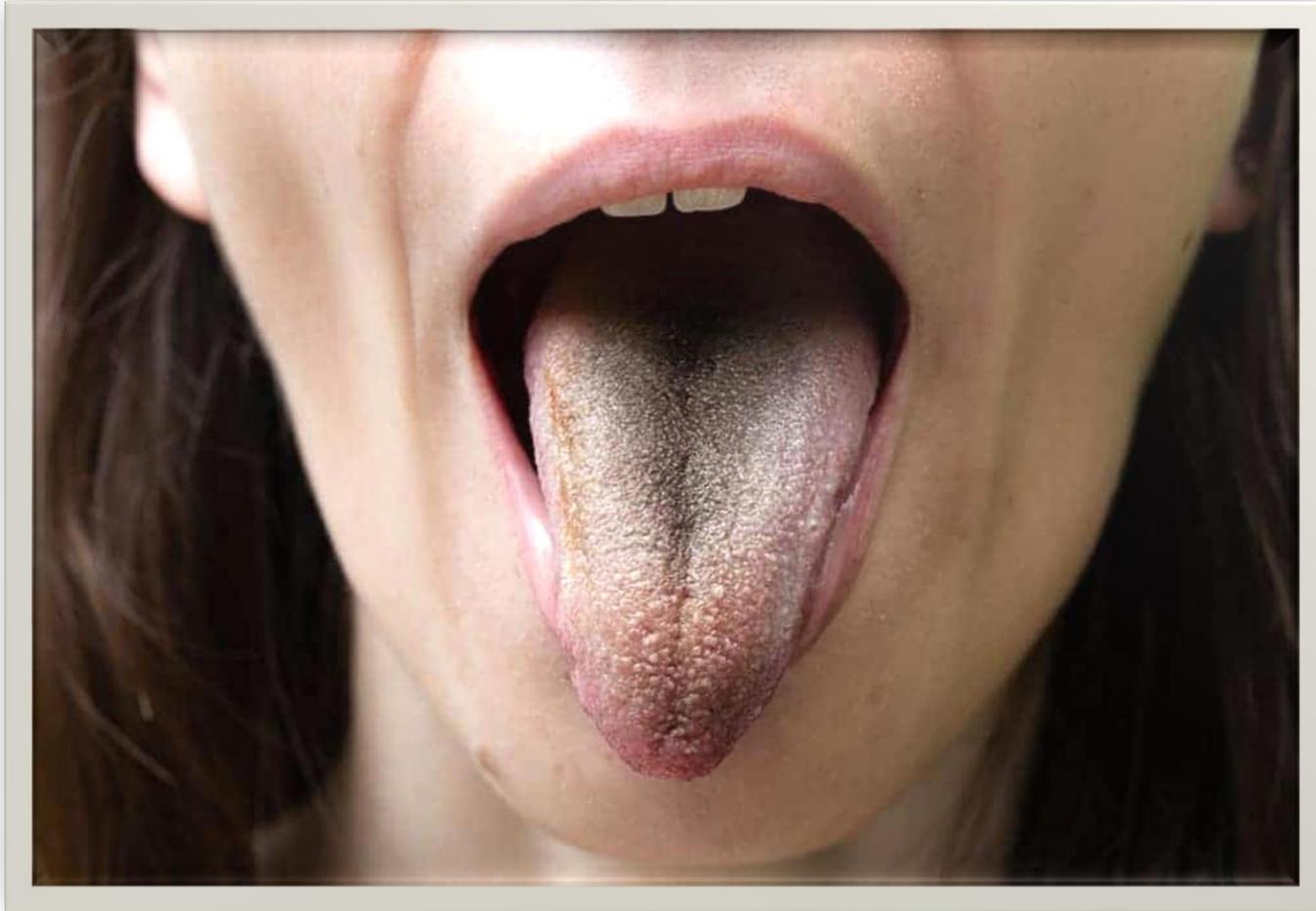


# LEUKOPLAKIA

RENNY SUWARNIATY

- Leukoplakia → bercak putih atau abu-abu yang muncul di dalam mulut.
- Bercak ini timbul sebagai reaksi mulut terhadap iritasi yang terjadi dalam waktu panjang, misalnya akibat kebiasaan merokok.
- Leukoplakia umumnya timbul pada lidah, dinding rongga mulut (sebelah dalam pipi), langit-langit mulut, atau di dasar mulut (bawah lidah).
- Leukoplakia biasanya diketahui memiliki keterkaitan dengan kanker mulut.

- Terkadang, leukoplakia tidak hanya menimbulkan bercak putih saja, tapi juga membuat permukaan lidah menjadi kasar atau berbulu. Kondisi ini disebut dengan *oral hairy leukoplakia* (OHL).
- Leukoplakia berambut berhubungan dengan infeksi virus Epstein-Barr atau HIV.
- Meski kondisi ini bisa terjadi pada semua rentang usia, leukoplakia lebih sering dialami oleh kelompok lanjut usia.



## Penyebab dan Faktor Risiko Leukoplakia

Penyebab pasti leukoplakia belum diketahui. Kondisi ini diperkirakan muncul karena iritasi dan peradangan.

Beberapa kondisi berikut ini diketahui dapat meningkatkan risiko seseorang terkena leukoplakia:

- Memiliki kebiasaan merokok atau mengunyah tembakau
- Memiliki bagian gigi yang tidak rata, misalnya karena patah, dan bergesekan dengan lidah atau dinding mulut
- Menggunakan gigi palsu yang tidak terpasang dengan pas
- Mengonsumsi minuman beralkohol dalam jangka panjang
- Memiliki kondisi peradangan di dalam tubuh
- Sering terpapar sinar matahari pada bibir
- Mempunyai kebiasaan menggigit pipi sebelah dalam
- Menderita kanker mulut atau HIV/AIDS

## Insiden:

- Leukoplakia adalah masalah mulut yang cukup jarang terjadi.
- Kondisi ini termasuk berisiko dan dapat berkembang menjadi kanker.
- Dalam 15 tahun, ditemukan sel kanker skuamosa pada 3 -17,5 % penderita leukoplakia.
- Lebih sering terjadi pada pasien berusia lanjut, rentang usia 40 - 70 tahun.
- Kasus kejadian penyakit ini pada pasien berusia 20-an relatif rendah.
- Lebih banyak ditemukan pada pasien berjenis kelamin pria dibanding pasien wanita, dengan rasio pria dan wanita sekitar 2:1.
- Leukoplakia → kondisi yang dapat diatasi dengan cara mengendalikan faktor-faktor risiko yang ada.
- Untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai kondisi ini sebaiknya berkonsultasi dengan dokter gigi.

## Gejala Leukoplakia

Leukoplakia ditandai dengan timbulnya bercak di dalam mulut.

Bercak ini dapat berkembang secara perlahan, dalam beberapa minggu atau bulan. Ciri bercak pada leukoplakia antara lain:

- Berwarna putih atau putih keabuan, tidak bisa hilang dengan sikat gigi atau kumur
- Bisa bertekstur tidak rata atau halus
- Terasa tebal dan keras bila diraba
- Timbul bersama dengan bercak merah yang menonjol (ciri prakanker)

Meski tidak menimbulkan nyeri, bercak ini bisa sensitif pada panas, makanan pedas, atau sentuhan.

Leukoplakia berambut memiliki bentuk yang berbeda dari leukoplakia biasa. Leukoplakia berambut memiliki warna putih keabuan dengan tekstur seperti berbulu halus. Bercak ini biasanya terdapat di sisi kanan maupun kiri lidah dan berbentuk seperti garis-garis yang menonjol.

## Jenis-jenis leukoplakia?

Leukoplakia dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

### 1. Homogenik

Bercak memiliki warna putih yang merata, tekstur lunak, berkerut, dan kasar. Bentuk menyerupai bercak pada [sariawan](#) biasa.

### 2. Nonhomogenik

Bercak memiliki warna putih dan merah, tidak merata, bertekstur seperti benjolan-benjolan kecil (nodular) dan timbul. Memiliki kemungkinan 7 kali lebih besar untuk berkembang menjadi sel kanker.

### 3. *Proliferative verrucous leukoplakia (PVL)*

PVL atau disebut dengan florid papillomatosis, merupakan salah satu subtipe dari nonhomogenik yang paling langka dan berkembang secara cepat dibanding dengan jenis-jenis lainnya.

Bercak pada PVL dipercaya merupakan infeksi dari virus Epstein-Barr, salah satu jenis [virus herpes](#). Terkadang, bercak yang muncul disertai pula dengan serat-serat halus menyerupai rambut. Kondisi ini disebut dengan *oral hairy leukoplakia (OHL)*.

Leukoplakia dapat menjadi tanda adanya kondisi serius.

Segera lakukan pemeriksaan ke dokter jika muncul gejala berikut:

- ❖ Bercak putih atau luka di mulut yang tidak hilang setelah 2 minggu
- ❖ Sulit membuka rahang
- ❖ Timbul benjolan atau bercak putih, bercak merah, atau bercak berwarna gelap di mulut
- ❖ Nyeri di telinga saat menelan
- ❖ Perubahan pada jaringan mulut

Pada pasien leukoplakia yang telah menjalani pengobatan, disarankan untuk melakukan pemeriksaan rutin untuk mencegah leukoplakia kambuh kembali.

## ANAMNESIS

Apakah pasien memiliki kebiasaan merokok, mengkonsumsi [minuman beralkohol](#), atau melakukan kebiasaan yang dapat menyebabkan iritasi pada mulut.

## PEMERIKSAAN FISIS

Melakukan pemeriksaan pada bagian dalam mulut pasien. Jika bercak putih tidak hilang dengan cara digosok, dapat diduga bahwa bercak tersebut adalah leukoplakia.

## PEMERIKSAAN PENUNJANG

Jika diperlukan, dokter akan melakukan biopsi (pengambilan sampel jaringan), pada bercak di dalam mulut pasien.

[Biopsi](#) dapat membantu dokter mengetahui penyebab leukoplakia dan menyingkirkan kemungkinan bahwa gejala disebabkan oleh penyakit lain, seperti [candidiasis](#) mulut.

## **Bagaimana cara mendiagnosis kondisi ini?**

Dalam mendiagnosis kondisi ini, dokter akan melakukan pemeriksaan yang berfokus pada bagian mulut, seperti:

- Mengecek adanya bercak putih
- Mencoba mengelap bercak putih yang ada
- Mendiskusikan riwayat medis serta faktor risiko yang ada
- Menentukan apa penyebab-penyebabnya

Bila dokter atau tim medis meyakini bahwa bercak putih bukan sariawan biasa, diperlukan pemeriksaan tambahan berupa [biopsi](#).

### **1. Biopsi oral brush**

Prosedur ini dilakukan dengan cara mengambil sel-sel dari bercak dengan sikat kecil. Namun, hasil dari biopsi jenis ini terkadang tidak cukup akurat untuk menentukan apakah ada sel kanker pada bercak.

### **2. Biopsi eksisional**

Pada prosedur ini, dokter akan menyayat sebagian jaringan dari bercak putih di mulut. Kemudian, jaringan tersebut akan diperiksa di laboratorium.

## Pengobatan Leukoplakia

Leukoplakia umumnya tidak berbahaya, dan bisa sembuh dalam beberapa minggu atau bulan setelah penyebab iritasi ditangani. Jadi, metode pengobatan leukoplakia tergantung pada penyebab iritasinya.

Sebagai contoh, leukoplakia yang disebabkan oleh gesekan gigi yang tajam dapat diobati dengan memperbaiki gigi tersebut di [dokter gigi](#).

Jika leukoplakia terjadi akibat iritasi rokok, maka cara untuk mengatasi kondisi ini adalah dengan berhenti merokok.

Bila bercak tidak kunjung hilang, operasi pengangkatan bercak dengan irisan pisau bedah, sinar laser, atau pembekuan (*cryoprobe*), bisa menjadi pilihan.

Pada pasien dengan leukoplakia berambut, dokter akan memberikan obat antivirus untuk mencegah perkembangan bercak. Juga akan meresepkan krim yang mengandung asam retinoid, untuk memperkecil bercak.

Fokus utama dari pengobatan leukoplakia adalah untuk menghilangkan bercak-bercak putih, serta mencegah kondisi tersebut kambuh di lain waktu.

Selain itu, menghilangkan sumber atau mengatasi penyebab iritasi juga membantu proses pengobatan.

Tingkat keberhasilan pengobatan akan lebih tinggi apabila bercak atau luka ditemukan pada fase awal, yaitu ketika ukurannya masih kecil.

Jadi, usahakan untuk selalu memerhatikan perubahan yang tampak dan tidak biasa di area mulut. Kemudian segera periksakan ke dokter untuk mendapatkan pengobatan yang tepat.

Pengobatan biasanya juga berfokus pada mengurangi atau menghilangkan sumber iritasi, misalnya dengan menghentikan konsumsi tembakau atau alkohol.

Bila cara tersebut dinilai kurang efektif, dokter akan merekomendasikan penanganan lainnya.

## **1. Obat-obatan**

Anda mungkin akan diberi resep obat-obatan sistemik, seperti [obat antivirus](#). Obat-obatan tersebut bertujuan untuk melawan virus Epstein-Barr, terutama yang ditemukan pada kasus leukoplakia berambut. Selain obat minum, obat oles atau topikal retinoat yang diaplikasikan langsung pada area kulit yang terdampak.

## **2. Operasi**

Dalam beberapa kasus, diperlukan prosedur bedah atau operasi untuk menghilangkan bercak. Prosedur bedah dilakukan menggunakan pisau bedah, laser, atau alat yang dapat membekukan dan menghancurkan sel kanker (*cryoprobe*).

## **3. Pemeriksaan lanjutan**

Setelah berhenti menjalani pengobatan atau prosedur bedah, sangat dianjurkan kembali ke dokter untuk pemeriksaan lanjutan. Hal ini penting karena kemungkinan bercak putih masih dapat muncul kembali di lain waktu.

## **Komplikasi Leukoplakia**

Leukoplakia umumnya tidak menyebabkan kerusakan permanen pada jaringan di mulut.

Namun demikian, leukoplakia dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker mulut.

Perlu diketahui, risiko kanker mulut akan tetap ada meski bercak leukoplakia sudah dihilangkan.

Sedangkan, leukoplakia berambut umumnya tidak berisiko menyebabkan kanker mulut. Namun, leukoplakia berambut dapat menjadi tanda awal infeksi HIV/AIDS.

## Pencegahan Leukoplakia

Leukoplakia dapat dicegah dengan menjalani gaya hidup sehat, seperti:

- Menghentikan kebiasaan merokok
- Mengurangi konsumsi minuman beralkohol
- Banyak mengonsumsi makanan yang mengandung [antioksidan](#), seperti bayam dan wortel
- Rutin memeriksakan diri ke dokter gigi, terutama bagi orang yang pernah menderita kondisi ini, agar tidak kambuh

Referensi:

Erugula, et al. (2020). Oral Leukoplakia Etiology, Risk Factors, Molecular Pathogenesis, Prevention and Treatment: A Review. *International Journal of Contemporary Medical Research*, 7(11), pp. K1–5.

Ossa, et al. (2020). Leukoplakia in HIV Patients and Risk of Malignancy: A Case Report. *Dental Journal*, 53(3), pp. 159–163.

Mayo Clinic (2018). *Diseases & Conditions*. Leukoplakia.

Moore, K. Healthline (2019). *Leukoplakia: Causes, Symptoms, and Diagnosis*.

Christiansen, S. Verywell Health (2020). *An Overview of Leukoplakia*.

WebMD (2020). *Leukoplakia*.